

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP SUMBER DAYA DI
SD NEGERI 007 UJUNGBATU**

Dewi Susanti¹, Hendri Marhadi², M. Nur Mustafa³

¹Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Riau

^{2,3}Lecturer, Universitas Riau

[1dewi.susanti4650@grad.unri.ac.id](mailto:dewi.susanti4650@grad.unri.ac.id), [2Hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:Hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id),

[3m.nur@lecturer.unri.ac.id](mailto:m.nur@lecturer.unri.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in School-Based Management (SBM) on resources at SDN 007 Ujungbatu. The approach in this study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include interviews, direct observation, and document analysis, involving teachers, principals, and educational staff. The results of the study indicate that the implementation of independent management in school-based management on resources is; 1) increasing enjoyable learning, 2) the Independent Curriculum provides a positive contribution to learning through an innovative, enjoyable, and student-oriented approach, 3) Maximizing the use of existing facilities and infrastructure to be appropriate to support the learning process, 4) improving the quality of human resources through continuous development opportunities for all school residents. through Several factors that support successful implementation include cooperation between teachers, institutional support, and the use of digital platforms such as the Merdeka Mengajar Platform (PMM). However, a number of obstacles are still found, including a lack of understanding among senior teachers, unequal access to professional training, and limited facilities and infrastructure. To address this, the school initiated structured training, mentoring between teachers, and empowered community participation. This study concluded that the effectiveness of the Independent Curriculum implementation depends not only on its design but also on school leadership, resource availability, and ongoing professional support. These findings contribute to policymakers and education practitioners in formulating strategies to strengthen curriculum reform at the elementary education level.

Keywords: Independent Curriculum, School Based Management, Resources

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap sumber daya di SDN 007 Ujungbatu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, melibatkan guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen merdeka dalam manajemen berbasis sekolah terhadap sumber daya yaitu ; 1) meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, 2) Kurikulum Merdeka

memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran melalui pendekatan yang inovatif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, 3) Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada agar tepat guna mendukung proses belajar, 4) meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kesempatan pembinaan berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah. melalui Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi antara lain adalah kerja sama antar guru, dukungan kelembagaan, serta pemanfaatan platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Meskipun demikian, sejumlah kendala masih ditemukan, termasuk kurangnya pemahaman pada guru senior, akses yang belum merata terhadap pelatihan profesional, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menginisiasi pelatihan terstruktur, mentoring antar guru, dan pemberdayaan peran komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada desain kurikulumnya, melainkan juga dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah, ketersediaan sumber daya, dan kesinambungan dukungan profesional. Temuan ini memberikan kontribusi bagi para pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi penguatan reformasi kurikulum di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Manajemen Berbasis Sekolah, Sumber Daya

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan Langkah awal seseorang belajar bagaimana menyiapkan kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya, dengan memasuki dunia Pendidikan membuat pola pikir seseorang berubah menjadi baik. Pendidikan dipandang sebagai jalur utama yang menumbuhkan esensial karakter dan kecerdasan siswa (Susilawati & Marhadi, 2025) Pendidikan nilai memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam proses pendidikan, serta memiliki peran penting dari perubahan Pendidikan (Magdalena & Sari, 2020).

Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang

bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkualitasnya sebuah lembaga pendidikan atau sekolah tidak terlepas dari proses manajemen dan pengawasan yang bagus. Pendidikan sangat banyak memberikan kontribusi terhadap kualitas SDM dan kemajuan suatu bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya perubahan-perubahan yang dikelola oleh manajemen sekolah. Manajemen sekolah berfungsi untuk meningkatkan mutu, meningkatkan kebijakan-kebijakan sekolah, memberdayakan semua elemen elemen yang ada di lingkungan

sekolah guna tercapai produk pendidikan yang berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan telah menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan nasional di Indonesia dewasa ini. Berbagai langkah strategis telah dirumuskan guna mendukung upaya tersebut, salah satunya melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pada dasarnya, MBS adalah pendekatan yang dirancang untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam lingkungan pendidikan dengan memberi otonomi kepada sekolah (Sari et al., 2023). Melalui MBS, sekolah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengelola sumber daya dan berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan, yang diharapkan dapat memperkuat efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan semangat desentralisasi dalam sistem pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas hasil belajar siswa secara lebih merata.

Dalam konteks inilah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi relevan sebagai strategi yang dapat mendukung terciptanya

pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif. Dengan memberikan otonomi kepada sekolah, MBS memungkinkan institusi pendidikan untuk lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan-tantangan modern sekaligus agar dapat membentuk nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam Profil Pelajar Pancasila. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan pendekatan melalui pemberian otonomi kepada pihak sekolah dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki, lingkungan dan kurikulum dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas pendidikan. Dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah semua pihak diikutsertakan dalam mengambil dan memutuskan sebuah keputusan mengenai pendidikan. Pendekatan yang dilakukan memberikan sebuah ruang kepada pihak sekolah agar peka terhadap permasalahan dan kebutuhan peserta didik.

Tujuan kurikulum berdasarkan yang telah disampaikan dalam Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020 untuk memberikan kekuatan terhadap kepribadian dan

juga kecakapan yang dimiliki siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pencapaian mengenai profil siswa Pancasila memiliki ciri yaitu ketakwaan, berpikir kritis, gotong royong, mandiri, kreatif, keimanan, dan berakhlak mulia. Dengan adanya profil ini maka peserta didik dapat mencintai kebudayaannya dan menjaga identitas dan budaya yang mereka miliki serta memiliki keterbukaan dalam berinteraksi dengan budaya lain (Sari et al., 2023 dalam Awari et al., 2024).

Sebuah keharusan di dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Hal itu sesuai dengan anjuran dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2022 yang mengatur tentang Rencana Strategis Kemdikbud 2020–2024. Pemahaman guru terhadap profil ini dibutuhkan agar penerapannya di sekolah dapat tersampaikan dengan baik terhadap peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mempunyai peran yang penting dalam membentuk minat siswa terhadap membaca, literasi, dan keterampilan yang saat ini dinilai

masih rendah. Dalam beberapa pendapat dikatakan bahwa guru dikatakan berkualitas jika guru tersebut mampu dalam mengimplementasikan P5 dengan maksimal di sekolah (Santoso & Murod, 2021 dalam Awari et al., 2024).

Implementasi P5 mencakup berbagai jenis pembelajaran di sekolah seperti pembelajaran ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler yang dilaksanakan berbasis proyek. Dalam pembelajaran intrakurikuler pelaksanaannya sekitar 70-8-% dari jam pelajaran yang telah ditentukan dan selebihnya adalah pembelajaran korikuler yang dilaksanakan berbasis proyek. Dengan adanya P5 di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maka karakter siswa dapat dibentuk dan diperkuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dengan pembelajaran yang memiliki kaitan dengan hubungan sehari-hari karena pembelajaran diluar kelas memberikan pengalaman baru secara langsung kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar mereka. P5 membantu siswa mengamati dan memecahkan

masalah di lingkungan sekitar, membentuk pelajar yang kompeten, cerdas, dan berkarakter.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023 dalam Awari et al., 2024), melakukan penelitian mengenai "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran" menemukan bahwa kegiatan P5 mempunyai tahapan-tahapan yang dimulai dengan tahap pengenalan, kemudian tahap kontekstualisasi, kemudian tahapan pelaksanaan atau Tindakan, tahapan refleksi atau evaluasi dan tahapan tindak lanjut. Untuk penilaian dalam pembelajaran ini menggunakan rubrik yang didasari oleh indikator-indikator dan juga capaian sub-elemen dari Profil Pelajar Pancasila, dengan melakukan evaluasi dengan cara refleksi, asesmen formatif dan sumatif. Pada tahap tindak lanjutnya yaitu penerapan atau praktek. Kesimpulannya, implementasi P5 memperkuat karakter siswa terutama dalam gotong royong, keimanan, akhlak mulia, dan kreativitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Pemberdayaan Manajemen

Kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Sumber Daya, khususnya di kelas IV UPTD SDN 007 Ujungbatu. Manajemen Berbasis Sekolah menjadi pendekatan yang tepat karena memberi kewenangan lebih besar kepada satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal dalam konteks sekolah dasar, serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dan strategi yang dilakukan untuk mengatasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji dalam konteks alami dan melalui sudut pandang para partisipan. Metode yang diterapkan adalah studi kasus, yakni suatu pendekatan yang

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif dan komprehensif dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di salah satu sekolah dasar. Kegiatan mengumpulkan data penelitian dengan menggabungkan berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah serta dua orang guru kelas IV yang terlibat aktif dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan secara langsung selama kurun waktu empat minggu berturut-turut guna mengamati aktivitas pembelajaran dan praktik manajerial yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi turut dilibatkan, yaitu dengan menganalisis berbagai dokumen resmi sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan rapat, serta laporan kegiatan sekolah.

Upaya memastikan keabsahan data yang diperoleh, dilakukan proses validasi melalui teknik triangulasi, baik dari segi sumber maupun metode, agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan

pendekatan tematik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan berbagai pola yang berkaitan dengan bentuk-bentuk dukungan yang tersedia, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta strategi-strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengadopsi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengeksplorasi bagaimana manajemen pendidikan di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasinya, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Penelitian ini juga menyoroti peran vital kepala sekolah dalam memimpin perubahan kurikulum, dimana kepala sekolah yang memiliki visi dan keterampilan manajerial yang baik mampu memfasilitasi transisi yang lebih mulus ke Kurikulum Merdeka

(Putri, 2024) Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan tuntutan kurikulum baru. Partisipasi aktif dari guru dalam pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah dan dinas pendidikan setempat menjadi salah satu faktor pendukung utama implementasi kurikulum ini. Keikutsertaan guru dalam kegiatan pengembangan profesional ini mengaitkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip kurikulum serta penerapannya dalam pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek.

Namun, sejumlah tantangan juga teridentifikasi dalam proses implementasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti minimnya fasilitas penunjang, keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, serta infrastruktur digital yang belum memadai di beberapa sekolah. Beban administrasi yang tinggi juga menjadi kendala signifikan, karena menyita waktu dan energi guru yang seharusnya dapat digunakan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna,

disamping itu, kurangnya pelatihan berkelanjutan dan tidak meratanya pendampingan profesional menyebabkan beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka secara optimal. Masih ditemukan guru yang belum sepenuhnya memahami esensi kurikulum, terutama dalam aspek asesmen formatif, pengembangan profil pelajar Pancasila, dan penguatan pembelajaran berbasis proyek.

Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan transformasional dengan memfasilitasi pelatihan, diskusi rutin melalui KKG, dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Guru-guru aktif mengikuti pelatihan daring/luring, membentuk komunitas belajar (Kombel), serta menggunakan IT sebagai media ajar. Asesmen diagnostik diterapkan secara sistematis untuk menyusun modul ajar berbasis kebutuhan siswa, beberapa strategi yang diusulkan meliputi peningkatan alokasi anggaran untuk pengembangan infrastruktur dan sumber daya pendidikan, penyediaan pelatihan berkelanjutan yang lebih terstruktur dan aplikatif bagi guru, serta pemanfaatan teknologi untuk

menghadirkan materi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Selain itu, peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas lokal juga diidentifikasi sebagai langkah strategis untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi berkelanjutan serta pemberian umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan juga disarankan guna memastikan bahwa kurikulum ini dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SDN 007 Ujungbatu telah dilakukan, khususnya di kelas IV yang terdiri atas 23 siswa dalam satu rombongan belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini berlangsung secara bertahap, dimulai dari kelas I hingga kelas VI pada jenjang SD, kelas VII pada jenjang SMP, dan kelas X pada jenjang SMA. Implementasi tersebut sesuai dengan arahan dari dinas pendidikan setempat. Pada tahun ajaran 2022/2023, hampir seluruh sekolah di wilayah tersebut telah memulai pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pemerintah menyediakan tiga opsi implementasi yang dapat dipilih oleh

satuan pendidikan, yaitu: Mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi yang masing-masing disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kapasitas sekolah dalam menerapkan kurikulum secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya tergantung pada kesiapan teknis, tetapi juga pada kepemimpinan yang kuat, kolaborasi antar pihak, serta dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat sekitar.

2. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang telah saya (Dewi Susanti) lakukan selaku wali kelas IV yakni yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SDN 007 Ujungbatu yaitu tidak mengalami hambatan atau yang menyulitkan dalam penerapan kurikulum merdeka terkait proses keberlangsungan mutu pendidikan sebab telah dilakukan dan diberikan pelatihan guru terutama dalam Pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) antar beberapa wilayah di berbagai sekolah yang senantiasa melaksanakan Rapat sekali sebulan dengan upaya memberikan pelatihan secara langsung dalam

meningkatkan pemahaman dan bekal dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang sekarang ini juga fleksibel dilakukan melalui daring. Dalam hal pemanfaatan platform merdeka mengajar terbentuknya Komunitas Belajar atau disingkat KOMBEL dalam program PMM (Platform Merdeka Mengajar) memberikan ruang bagi guru-guru untuk senantiasa mengupgrade pemahaman dan progres dalam keberlangsungan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran. Terkhusus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terkait Media Pembelajaran, Bahan Ajar, dan Metode yang dilaksanakan, sebab kami memanfaatkan sarana IT sebagai ruang alternative dalam proses mengajar.

Terkait respon dari kepala UPTD SDN 007 Ujungbatu menyatakan “di sekolah kami para rekan guru sudah melaksanakan Program Pengajaran Kurikulum Merdeka dengan sangat baik, rekan bapak dan ibu guru sudah menjalankan program pengajaran sesuai dengan Visi dan Misi kurikulum yang terlaksanakan.

Berbagai pelatihan sudah diikuti guna menambah pemahaman dan pengetahuan berbekal dalam proses pengajaran. Adapun kesulitan yang dialami yakni hanya terkait seputar IT bagi rekan guru senior yang masih mengandalkan buku paket dan metode mengajar yang monotone. Implementasi kurikulum merdeka di UPTD SDN 007 Ujungbatu adalah “Merdeka Belajar”. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 kategori Mandiri berubah berarti satuan Pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 akan menerapkan Kurikulum Merdeka, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar), sesuai dengan jenjang satuan Pendidikan yaitu perangkat ajar untuk kelas I dan IV pada jenjang SD.

Selain itu ada kategori Mandiri belajar yang berarti satuan pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum 2013 yang disederhanakan/Kurikulum Darurat.

Berikutnya adalah kategori mandiri berbagi yang berarti satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, Kelas I, Kelas IV, Kelas VII, dan Kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023. Mengacu pada kategori tersebut Implementasi Kurikulum Merdeka dalam keberlangsungan manajemen berbasis sekolah juga sudah terlaksana dengan baik. Terkait rancangan pembelajaran dan fase pada proses mengajar sudah terstruktur dalam satuan Kurikulum Merdeka. Salah satu kegiatan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di kelas 4 UPTD SDN 007 Ujungbatu yaitu asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan nilai pada materi sebelumnya sebagai dasar penyusunan modul ajar materi selanjutnya.

Kegiatan yang dilaksanakan terkait Mata Pelajaran P5 dengan

tema Kuliner dan Miniatur “Membuat miniatur buah-buahan dari bahan plastisin/clay. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan jiwa kewirausahaan, tetapi juga melatih kreativitas, kemandirian, dan kepedulian lingkungan, yang semuanya merupakan pencerminan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas 4.



Gambar 1 Aktivitas siswa dalam kreasinya membuat miniatur buah-buahan dari bahan plastisin/clay.

Kegiatan ini mengajarkan kebersamaan antar siswa di kelas dalam membuat sebuah karya miniatur buah-buahan dari bahan plastisin/clay dalam proyek P5 Kuliner dan Miniatur. Hal ini sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan elemen ;

- Menghasilkan gagasan yang orisinal, yaitu siswa memadukan berbagai warna plastisin dan

teknik membentuk (memilin, menekan, memotong) untuk meniru tekstur dan bentuk makanan atau benda nyata secara mendetail.

- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, yaitu siswa menciptakan bentuk kuliner (onde-onde, kue lapis, buah-buahan) atau miniatur (rumah adat, kendaraan) sesuai imajinasi mereka, bukan sekedar meniru.
- Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, yaitu menggunakan bahan yang fleksibel (plastisin/lilin mainan) untuk bereksresi secara bebas tanpa takut salah, karena bahan mudah dibentuk ulang. Dan proses ini mendorong siswa mencari solusi bentuk dan warna yang paling mirip dengan objek aslinya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan kompetensi dan karakter yang tertuang dalam 6 dimensi berfungsi sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk

pembelajaran asesmen setiap dimensi. Profil Pelajar Pancasila mempunyai beberapa elem. 6 dimensi dan elemen-elemennya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	• Akhlak Beragama • Akhlak Pribadi • Akhlak Kepada Manusia • Akhlak Kepada Alam • Akhlak Bernegara
2	Berkebhinekaan Global	• Mengenal dan Menghargai Budaya • Komunikasi dan Interaksi antar budaya • Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan • Berkeadilan sosial
3	Gotong Royong	• Kolaborasi • Kepedulian • Berbagi
4	Mandiri	• Pemahaman Diri dan situasi • Regulasi diri
5	Bernalar Kritis	• Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran • Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6	Kreatif	• Menghasilkan gagasan yang orisinal • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal • Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Tabel 1 Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Pemahaman makna Merdeka Belajar dan peran guru dalam Merdeka Belajar membantu guru dan siswa dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam pembelajaran. Hambatan implementasi Kurikulum Merdeka yang terjadi di UPTD SDN 007 Ujungbatu yakni hanya salah satunya yaitu terkait guru senior yang masih menerapkan pola pembelajaran yang monotone dan berusaha beradaptasi dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan penggunaan IT dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini semua guru diberlakukan pelatihan dan webinar agar tetap bisa menyesuaikan dalam manajemen berbasis sekolah pada sistem pendidikan. Dalam hal ini senada dengan penelitian yang menyatakan pembelajaran daring terdapat banyak kendala, jaringan yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru yang belum menguasai teknologi dan sosial media sebagai media pembelajaran maka dari itu pelatihan lebih relevan dilaksanakan secara tatap muka.

Pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dapat memberikan

pemahaman teori dan praktik secara langsung dan detail sehingga guru mampu menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dengan baik. Berbeda dengan pelatihan yang dilakukan secara online yang lebih menekankan pada penyampaian informasi atau teori. Adanya pelatihan secara luring sangat diharapkan oleh Kepala Sekolah dan Guru agar implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah bisa dilaksanakan secara optimal. Pelatihan yang diberikan oleh ahli atau orang yang lebih kompeten efektif meningkatkan kompetensi guru, temuan ini mendukung konsep manajemen berbasis sekolah yang menekankan otonomi dan kolaborasi (Sumpena et al., 2022) Penemuan ini sejalan dengan (Alawi et al., 2022) yang menekankan pentingnya kesiapan institusional dan pelatihan berkelanjutan. Studi ini menambahkan konteks lokal dan data kualitatif yang memperkaya literatur Kurikulum Merdeka. Keterbatasan riset ini adalah keterbatasan generalisasi karena hanya melibatkan satu sekolah. Penelitian lanjutan dapat melibatkan pendekatan kuantitatif atau mixed method di beberapa sekolah untuk

mendapatkan gambaran lebih luas mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam konteks MBS.

D. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SDN 007 Ujungbatu telah dilaksanakan secara bertahap sesuai arahan dari dinas pendidikan, dimulai dari jenjang kelas I-VI di SD, kelas VII di SMP, hingga kelas X di SMA. Pada tahun ajaran 2022/2023, hampir seluruh sekolah telah mengadopsi kurikulum ini. Di kelas IV UPTD SDN 007 Ujungbatu, implementasi dilakukan pada satu rombongan belajar yang berjumlah 23 siswa. Salah satu kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostik dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Kuliner dan Miniatur: Membuat miniatur buah-buahan dari bahan plastisin/clay”. Kegiatan ini menunjukkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan menjadi sarana untuk menumbuhkan kreativitas serta karakter peserta didik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum

Merdeka dalam kerangka manajemen berbasis sekolah berjalan dengan baik dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Meski demikian, implementasi ini masih perlu terus dikembangkan agar lebih relevan dan kontekstual. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pasca pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873.
- Awari, D., Indriani, E., Marhadi, H., Erlisnawati, E., & Mustafa, N. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 455–460.
- Magdalena, I., & Sari, N. P. (2020). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Melalui Pendekatan

- Revised Taxonomy Blooms (RTB). *BINTANG*, 2(3), 348–369.
- Putri, M. R. (2024). Peran Sekolah Penggerak dalam Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1).
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961-2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Business, Project and Digital Management*, 2(02), 170–176.
- Sari, D. A. P., Apriliansyah, A., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 34/I Teratai. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5100–5106.
- Sumpena, S., Nurhamidah, S., & Hilman, C. (2022). Kebijakan desentralisasi pendidikan dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 41–51.
- Susilawati, V., & Marhadi, H. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
- NILAI DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 346–364.